

ANALISIS YANG MEMPENGARUHI KINERJA KONTRAKTOR TERHADAP KUALITAS PROYEK-PROYEK PENINGKATAN JALAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO

Subandiyah Azis¹, Edi Hargono D Putranto², Sudarmono³,

[¹]Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi, Institut Teknologi Nasional Malang
E-mail : cup.subandiyah@gmail.com.

[²]Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi, Institut Teknologi Nasional Malang
E-mail : edi_hargono@yahoo.com

[³]Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi, Institut Teknologi Nasional Malang
E-mail: sudarmono@yahoo.co.id

ABSTRAK

Peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo yang dalam pembangunannya diharapkan dilakukan oleh kontraktor yang baik, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang sesuai dengan yang direncanakan tepat waktu, tepat mutu dan tepat biaya, Namun didalam pelaksanaannya banyak kontraktor tersebut yang belum menjalankan peran serta kinerjanya dengan baik sesuai harapan. Itu dapat terlihat dari sekitar 12,5% hasil pembangunan yang tidak sesuai dengan mutu yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo dan mendapatkan faktor yang paling dominan mempengaruhinya, sehingga dapat menentukan strategi yang harus dilakukan untuk untuk meningkatkan kinerja kontraktor tersebut.

Metodologi analisa data yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi linier berganda terhadap jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada 36 responden dari pihak Owner dan konsultan pengawas yang terlibat dalam pekerjaan proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo pada tahun anggaran 2014.

Berdasarkan hasil penelitian, Dari uji F didapatkan bahwa secara simultan faktor (X1), (X2), (X3), (X4), (X5), (X6), (X7), (X8), (X9), (X10), berpengaruh secara simultan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo dengan nilai $F_{hitung} = 6.898 > F_{tabel} = 2.236$. Namun secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah faktor Motivasi (X1), dengan $t_{hitung} = 3.174 > t_{tabel} = 2.059$, Keterampilan (X2) dengan $t_{hitung} = 2.673 > t_{tabel} = 2.059$, Disiplin (X3) dengan $t_{hitung} = 2.484 > t_{tabel} = 2.059$. faktor yang paling dominannya adalah faktor Sumber Motivasi (X1) dengan koefisien *standardize* β sebesar 0.494. Oleh karena itu Strategi yang digunakan untuk mengatasinya adalah diharapkan dalam pemberian upah kepada mandor harus sesuai dengan ketentuan dan apabila diperlukan dapat menambahkan bonus, selalu meningkatkan kemampuan pekerja dalam bekerja dengan terampil dan dapat mengarahkan pekerja, sehingga dapat diselesaikan pekerjaan tepat waktu dan membuat peraturan tertulis agar semua pekerja untuk datang dan pulang tepat pada waktunya.

Kata Kunci : Kinerja Kontraktor, Kualitas Proyek

1. PENDAHULUAN

Industri jasa konstruksi telah mengalami kemajuan yang pesat dan pasar konstruksi sudah terjadi lintas negara. Kita tidak dapat menghindari ataupun menghambat laju global pasar konstruksi. Laju pasar konstruksi global menuntut tingkat kualitas yang semakin tinggi terhadap

sumberdaya konstruksi yang berperan dalam pembangunan konstruksi. Seperti halnya kebutuhan akan penyedia jasa konstruksi pada suatu proyek konstruksi juga mengalami perkembangan seiring dengan adanya pasar bebas. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan sebagian pekerjaan konstruksi di Indonesia akan dikerjakan oleh kontraktor dari negara lain yang lebih profesional. Oleh karena itu, para pelaku konstruksi di negeri ini harus mempersiapkan diri untuk menjadi pelaku konstruksi yang profesional dan memiliki kualitas yang tinggi baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.

Seperti halnya di kota-kota besar lainnya, proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo yang dalam pembangunannya diharapkan dilakukan oleh kontraktor yang baik, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang sesuai dengan yang direncanakan tepat waktu, tepat mutu dan tepat biaya, akan tetapi semua itu juga tentunya tidak bisa terlepas juga dari peran serta kinerja dari kontraktor yang memberikan layanan keahlian kepada *owner* atau pemberi tugas dan dalam hal ini diwakili PPK dan dibantu Tim Teknis Pembangunan, dalam melaksanakan tugas-tugas pelaksanaan konstruksi serta masa pemeliharaan. Namun didalam pelaksanaannya banyak kontraktor tersebut yang belum menjalankan peran serta kinerjanya dengan baik sesuai harapan. Itu dapat terlihat dari sekitar 12,5% hasil pembangunan yang tidak sesuai dengan mutu yang diharapkan.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme kinerja kontraktor tentunya penanganannya tidak dapat dilakukan secara parsial, namun proses ini menuntut pembenahan secara menyeluruh. Upaya peningkatan tersebut harus didasarkan pada visi, misi dan strategi yang tepat. Oleh karena itu pemantauan terhadap kinerja kontraktor menjadi sangat penting. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah Motivasi, Keterampilan, Disiplin, Pengalaman, Keuangan, Peralatan, Tenaga Kerja, Material, Administrasi Proyek dan Lingkungan Kerja.

Sejauh ini, bahasan di Kabupaten Probolinggo belum diketahui bagaimana pengaruh kinerja kontraktor terhadap kualitas pekerjaan proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Dari permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Jalan

Menurut undang-undang nomor 38 tahun 2004 pasal 1 tentang jalan, bahwa jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, dan atau air, serta di atas permukaan air.

Proyek Peningkatan Jalan

Proyek peningkatan jalan di berbagai daerah terus dikembangkan. Dalam pelaksanaannya harus melewati perencanaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan transportasi jalan raya pada daerah tersebut, terutama keserasian antara beban dan kepadatan lalu lintas kendaraan

dengan kemampuan daya dukung jalan, jaringan jalan di pusat pertumbuhan, pusat produksi dan yang menghubungkan pusat produksi dengan daerah pemasaran.

Dalam upaya mewujudkan Proyek peningkatan jalan secara terpadu ditempuh kebijaksanaan pengembangan dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah, potensi sumber daya manusia, potensi pembangunan sektor lainnya dan pemilihan teknologi yang tepat. Sasaran peningkatan prasarana jalan adalah terlaksananya rehabilitasi dan pemeliharaan jalan, peningkatan jalan dan penggantian jembatan, serta pembangunan jalan dan jembatan baru dalam rangka terwujudnya panjang jalan yang berfungsi sebagai jalan arteri, jalan lokal dan jalan tol.

Konstruksi Jalan

Konstruksi jalan raya adalah merupakan suatu konstruksi yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memikul beban lalu lintas (kendaraan) yang melintas di atasnya tanpa mengalami perubahan struktur pada permukaan jalan tersebut. Dengan berkembangnya angkutan darat, terutama kendaraan bermotor yang meluputi jenis ukuran dan jumlah maka masalah kelancaran arus lalu lintas, keamanan, kenyamanan dan daya dukung dari perkerasan jalan harus menjadi perhatian (Alamsyah, 2006)

Jalan merupakan prasarana perhubungan darat yang menghubungkan antara dua lokasi atau lebih. Jalan terdiri dari beberapa bagian dengan tujuan dan fungsi tertentu yang terbentuk dalam suatu konstruksi. Konstruksi jalan pada umumnya terdiri dari lapis bahan yang berbeda-beda, menurut sifat yang digunakan. Secara garis besar ada tiga macam konstruksi perkerasan yaitu perkerasan lentur, kaku dan komposit

Konstruksi Lapisan Perkerasan

1. Lapisan Permukaan (*Surface Course*)
2. Lapisan Pondasi Atas (*Base Course*)
3. Lapisan Pondasi Bawah (*Sub Base Course*)
4. Lapisan Tanah Dasar (*Sub Grade*)

Umur Rencana Jalan

Umur rencana perkerasan jalan ialah jumlah tahun dari saat jalan tersebut dibuka untuk lalu lintas kendaraan sampai diperlukan suatu perbaikan yang bersifat struktural. Selama umur rencana tersebut pemeliharaan perkerasan jalan tetap harus dilakukan, seperti pelapisan nonstruktural yang berfungsi sebagai lapis aus. Umur rencana untuk perkerasan jalan baru idial 10 tahun dan, umur rencana yang lebih besar dari 10 tahun tidak lagi ekonomis karena perkembangan lalu lintas yang terlalu besar dan sukar mendapatkan ketelitian yang memadai

Kualitas Fisik Jalan

Kualitas fisik jalan adalah suatu macam kondisi permukaan jalan dalam memberikan pelayanan. Dikatakan kualitas fisik jalan baik bila pelayanan yang diberikan adalah maksimal pada pengguna jalan sesuai dengan rencana pembangunan, yaitu dari segi kenyamanan, keamanan dan keawetan.

Pada dasarnya fisik jalan akan mengalami proses kerusakan secara progresif sejak jalan tersebut pertama kali dibuka untuk lalu lintas. Namun setidaknya kondisi jalan yang ada perlu dijaga agar tetap relatif baik selama umur rencananya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan suatu metode untuk membuat kondisi jalan agar tetap mantap secara kualitas dan tetap nyaman digunakan, melalui penyusunan program pemeliharaan jalan, baik pemeliharaan rutin maupun pemeliharaan berkala yang diperlukan. (Ditjen Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum 1983)

Kontraktor

Merupakan komponen tim proyek yang menerima dan sekaligus menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan konstruksi sesuai dengan anggaran yang disediakan dan jadwal waktu yang telah ditetapkan serta persyaratan teknis yang dipersyaratkan dalam spesifikasi. Kontraktor dapat berupa perusahaan perseroan yang berbadan hukum atau sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pekerjaan konstruksi (Soeharto, 2001)

Secara umum kontraktor adalah orang yang kerjanya terikat oleh kontrak dimana jasanya adalah membantu mereka-mereka yang tidak memiliki cukup waktu dalam membangun proyek konstruksi. Para kontraktor akan mengalkulasi perencanaan, analisis pengeluaran, sampai dengan implementasi yang dibutuhkan

Kinerja Kontraktor

Kinerja kontraktor adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh kontraktor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Soeharto, 2001)

Kualitas Pekerjaan

Pengukuran kualitas pekerjaan konstruksi dalam penelitian ini dapat diukur dengan parameter waktu, biaya dan mutu (Soeharto, 2001).

a. Waktu

Dengan menggunakan *time schedule* sebagai patokan, kualitas pelaksanaan konstruksi dapat diukur dengan mudah dan akurat dari waktu ke waktu yang diperlukan untuk penyelesaian pekerjaan tersebut.

b. Biaya

Semakin sedikit biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan anggaran yang tersedia, semakin bagus baik kualitas pelaksanaan dari segi profit.

c. Mutu

Parameter ini sedikit lebih sulit jika dinilai secara obyektif. Tetapi pendekatan yang paling mudah yaitu menilai kesesuaian hasil konstruksi dengan spesifikasi yang ditetapkan. Bila

spesifikasi yang ditetapkan dapat dipenuhi: material, proses, dimensi, dan kerapian dapat dipenuhi dengan deviasi minimal maka kualitas dari aspek mutu dapat dinilai baik

Populasi Dan Sampel

Yang dimaksud dengan populasi adalah kumpulan seluruh individu dengan kualitas yang telah ditetapkan, kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel.

Yang dimaksud dengan sampel adalah kumpulan dari unit sampling yang ditarik dan merupakan sub dari populasi (Sugiyono, 2006).

Pengujian Data

Guna mendapatkan bobot prioritas yang obyektif maka untuk setiap kriteria dimintakan pendapat kepada pihak-pihak yang terkait. Pendapat-pendapat ini dikumpulkan melalui kuesioner kepada para responden dengan kriteria jawaban (Sugiyono, 2006).

Uji Statistik

Statistik adalah ilmu dan seni pengembangan dan penerapan metode paling efektif untuk kemungkinan salah dalam kesimpulan dan estimasi dapat diperkirakan berdasarkan matematika probabilitas (Anderson dan Boncrof dalam Supranto, 2001). Dalam menyelesaikan analisa dan statistik terdapat langkah-langkah pemecahan masalah yaitu: mengidentifikasi masalah atau peluang, mengumpulkan fakta yang tersedia secara tepat, mengumpulkan data orisinil yang baru dengan metode wawancara, menyebar kuesioner dan lain-lain

Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Riduwan, 2005)

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencoba instrument (cukup sekali), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode Alpha Cronbach (Sugiyono, 2006). Metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (ya dan tidak).

Analisis Faktor

Secara konseptual faktor merupakan suatu kondisi tidak pasti dengan peluang kejadian tertentu yang jika terjadi akan menimbulkan konsekuensi tidak menguntungkan. Konsep faktor

ditetapkan sebagai variabel bebas atau independen (X_1, X_2, X_3, \dots dst). Pengertian variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2006).

Analisa faktor adalah sebuah analisis yang umum diberikan untuk kelas-kelas pada metode statistik multivariate yang tujuan utamanya adalah mengurangi data dan meringkasnya. Tujuan yang di maksud adalah untuk menganalisis hubungan timbal balik antara sejumlah variabel-variabel yang besar (test, skor, test item, kusioner) dan kemudian menjelaskan variabel-variabel tersebut sesuai dengan ukurannya dalam bentuk faktor-faktor. Selain itu analisis faktor adalah teknik atau cara yang menghubungkan ketergantungan dari semua variabel-variabel yang simultan

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo dan mendapatkan faktor yang paling dominan mempengaruhinya, teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk menguji atau menganalisis pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan satu atau lebih variabel, dalam teknik analisis digunakan uji annova atau uji f , uji t dan mencari besar koefisien determinasi atau R^2 adjusted perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS sesuai persamaan linear berganda :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10}$$

dimana :

Y	=	Kualitas Proyek
X1	=	Motivasi
X2	=	Keterampilan
X3	=	Disiplin
X4	=	Pengalaman
X5	=	Keuangan
X6	=	Peralatan
X7	=	Tenaga Kerja
X8	=	Material
X9	=	Administrasi Proyek
X10	=	Lingkungan Kerja
b_0	=	Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9, b_{10}$ = Koefisien Regresi

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan untuk menembus batas-batas ketidak tahuan manusia. Kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data

dan memproses fakta-fakta yang ada sehingga fakta tersebut dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan hasil-hasilnya dapat dinikmati serta digunakan untuk kepentingan manusia. Jika ditinjau dari metodenya maka penelitian ini termasuk penelitian diskriptif yaitu untuk mendapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo dan untuk menentukan faktor yang paling dominan memengaruhinya serta menentukan strategi untuk meningkatkan Kinerja kontraktor tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara menjangkau pendapat, pengalaman dan sikap responden mengenai masalah-masalah yang ada, dengan mengambil data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari institusi yang terkait. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo, maka ditentukan faktor-faktor yang dilanjutkan dengan menentukan variabel-variabel untuk dijadikan butir-butir pertanyaan yang akan diukur dalam bentuk kuesioner.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo yang dilaksanakan pada tahun 2014, Seperti :

- a. Pembangunan Jalan Condong-Segaran (R.49)
- b. Pembangunan Jalan Sumber-Ledokombo (R.15)
- c. Pembangunan Tamansari-Banjarsawah (R.27)

Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X), terdiri dari :
Motivasi (X1), Keterampilan (X2), Disiplin (X3), Pengalaman (X4), Keuangan (X5), Peralatan (X6), Tenaga Kerja (X7), Material (X8), Administrasi Proyek (X9) dan Lingkungan Kerja (X10)
2. Variabel Terikat (Y) :
Kualitas Proyek (Y)

Pengumpulan Data

Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data, item pernyataan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo dan untuk menentukan faktor yang paling dominan memengaruhinya menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 sampai 5 (Sangat Tidak Berpengaruh-Sangat berpengaruh), sehingga angka satu sebagai kode tanggapan responden yang sangat negatif terhadap salah satu butir pertanyaan, sedangkan angka lima untuk memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap salah satu butir pertanyaan.

Pengolahan Dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survei (kuesioner) nantinya diolah untuk memperoleh informasi dalam bentuk tabel. Hasil olahan data tersebut digunakan menjawab pertanyaan pada

rumusan masalah. Pengolahan data hendaknya memperhatikan jenis data yang dikumpulkan dengan berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai. Ketepatan dalam teknik analisa sangat mempengaruhi ketepatan hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi linier berganda. Data hasil kuesioner dengan rentang 1 sampai dengan 5 dari masing-masing variabel tersebut kemudian diskor ulang, sehingga dari masing-masing variabel yang mengandung beberapa indikator akan menghasilkan satu nilai skor saja yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis faktor dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dikerjakan dengan bantuan program *Statistical Package and Service Solution (SPSS) 15 for Windows*.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner didapat jawaban yang kemudian ditabulasikan seperti pada lampiran 2, kemudian dilakukan pengujian data sampel yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo dan mendapatkan faktor yang paling dominan mempengaruhinya menggunakan analisis faktor dan analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dijelaskan bahwa Variabel Motivasi (X1), Keterampilan (X2), Disiplin (X3), Pengalaman (X4), Keuangan (X5), Peralatan (X6), Tenaga Kerja (X7), Material (X8), Administrasi Proyek (X9), Lingkungan Kerja (X10), dan Kualitas Proyek (Y) dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 diperoleh nilai kritis r_{tabel} sebesar 0,329 (lampiran 3) mempunyai koefisien korelasi masing-masing faktor nilainya lebih besar daripada r_{tabel} . Selain itu, $p\text{-value}$ masing-masing faktor nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir item dalam instrumen pada Variabel Motivasi (X1), Keterampilan (X2), Disiplin (X3), Pengalaman (X4), Keuangan (X5), Peralatan (X6), Tenaga Kerja (X7), Material (X8), Administrasi Proyek (X9), Lingkungan Kerja (X10), dan Kualitas Proyek (Y) yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas didapatkan koefisien *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel yang teliti. Seluruh nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang didapatkan lebih besar dari 0,6, sehingga dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur Variabel Motivasi (X1), Keterampilan (X2), Disiplin (X3), Pengalaman (X4), Keuangan (X5), Peralatan (X6), Tenaga Kerja (X7), Material (X8), Administrasi Proyek (X9), Lingkungan Kerja (X10), dan Kualitas Proyek (Y) yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kehandalan (reliabilitas). Sehingga masing-masing pertanyaan dapat mewakili informasi dari faktor tersebut.

Hasil Analisis Faktor

1. Variabel Motivasi (X1), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Karena ingin upah yang besar (X1.1), Menyukai pekerjaan (X1.2), Ingin mendapatkan pengakuan (X1.3), dan Selalu bekerja sama (X1.4).
2. Variabel Keterampilan (X2), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Bekerja dengan terampil (X2.1), Perlu dibekali Keterampilan (X2.2), Terampil mengarahkan pekerja (X2.3) dan Terampil karena selalu mengontrol hasil kerja (X2.4).
3. Variabel Disiplin (X3), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Datang dan pulang tepat pada waktunya (X3.1), Selaku masuk kerja (tidak banyak absen) (X3.2), Selalu bertanggung jawab atas hasil kerjanya (X3.3), dan Menyelesaikan pekerjaan sesuai volume (X3.4).
4. Variabel Pengalaman (X4), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Pekerja memiliki pengalaman > dari 1 tahun (X4.1), Pekerja memiliki pengalaman antara 1 -3 tahun (X4.2), dan Pekerja memiliki pengalaman < dari 3 tahun (X4.3).
5. Variabel Keuangan (X5), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Keterlambatan pembayaran oleh kontraktor kepada pekerja (X5.1), Keterlambatan pembayaran oleh kontraktor kepada suplayer (X5.2), dan Keterlambatan pembayaran oleh owner kepada kontraktor (X5.3).
6. Variabel Peralatan (X6), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Keterlambatan pengiriman peralatan (X6.1), Kekurangan peralatan (X6.2), Terbatasnya jumlah peralatan (X6.3), dan Peralatan sering mengalami kerusakan (X6.4).
7. Variabel Tenaga Kerja (X7), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Kesulitan mencari tenaga kerja (X7.1), Tenaga Mandor yang kurang memadai (X7.2), Tenaga pengawas lapangan yang kurang memadai (X7.3), dan Asal tenaga kerja (X7.4).
8. Variabel Material (X8), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Kekurangan material (X8.1), Penghantaran material terlambat (X8.2), Terjadi perubahan material (X8.3), Kerusakan material (X8.4), dan Terjadi kelangkaan material (X8.5).
9. Variabel Administrasi Proyek (X9), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Pelaporan proyek (X9.1), Pembuatan pelaporan proyek (X9.2), dan Pembuatan laporan berkala tidak sesuai dengan ketentuan (X9.3).
10. Variabel Lingkungan Kerja (X10), dibentuk dengan variabel-variabel manifes yang terdiri dari : Sering terjadi hujan (X10.1), Keadaan topografi (X10.2), dan Suhu udara (X10.3).

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 15 didapatkan ringkasan seperti pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien β	Standardize Koefisien β	t_{hitung}	$p-value$	Keterangan
Konstanta	0,117		0,108	0,915	Tidak Sig
Motivasi (X1)	0,479	0.494	3.174	0.004	Sig
Keterampilan (X2)	0,521	0.376	2.673	0.013	Sig
Disiplin (X3)	0,247	0.304	2.484	0.020	Sig
Pengalaman (X4)	0,155	0.129	1.122	0.272	Tidak Sig
Keuangan (X5)	0,032	0.031	0.239	0.813	Tidak Sig
Peralatan (X6)	0,020	0.023	0.212	0.834	Tidak Sig
Tenaga Kerja (X7)	0,96	0.087	0.459	0.650	Tidak Sig
Material (X8)	0,184	0.174	1.116	0.275	Tidak Sig
Administrasi Proyek (X9)	0,182	0.150	0.949	0.352	Tidak Sig
Lingk Kerja (X10)	0,121	0.138	0.993	0.330	Tidak Sig
α = 0.05 R^2 = 0.734 R = 0.857 F_{hitung} = 6.898 $F_{tabel}(0.05,10,25)$ = 2.236 $p-value$ = 0.000 $t_{tabel}(0.05,25)$ = 2.059					

Berdasarkan pada Tabel 1 terlihat bahwa tidak semua variabel independen memiliki nilai yang signifikan. Variabel independen yang memiliki nilai signifikan (berpengaruh signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo) adalah Motivasi (X1), Keterampilan (X2), Disiplin (X3). Sedangkan variabel yang tidak memiliki nilai signifikan (berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo) adalah Pengalaman (X4), Keuangan (X5), Peralatan (X6), Tenaga Kerja (X7), Material (X8), Administrasi Proyek (X9), Lingkungan Kerja (X10).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari uji F didapatkan bahwa secara simultan faktor Motivasi (X1), Keterampilan (X2), Disiplin (X3), Pengalaman (X4), Keuangan (X5), Peralatan (X6), Tenaga Kerja (X7), Material (X8), Administrasi Proyek (X9), Lingkungan Kerja (X10), berpengaruh secara simultan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo dengan nilai $F_{hitung} = 6.898 > F_{tabel} = 2.236$. Namun berdasarkan Uji t secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah faktor Motivasi (X1), dengan $t_{hitung} = 3.174 > t_{tabel} = 2.059$, Keterampilan (X2) dengan $t_{hitung} = 2.673 > t_{tabel} = 2.059$, Disiplin (X3) dengan $t_{hitung} = 2.484 > t_{tabel} = 2.059$.

2. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah faktor Motivasi (X1) dengan koefisien *standardize β* sebesar 0.494.
3. Strategi untuk mengatasi agar kinerja kontraktor terhadap kualitas proyek-proyek peningkatan jalan di Kabupaten Probolinggo adalah:
 - a. Diharapkan dalam pemberian upah kepada mandor harus sesuai dengan ketentuan dan apabila diperlukan dapat menambahkan bonus
 - b. Selalu meningkatkan kemampuan pekerja dalam bekerja dengan terampil dan dapat mengarahkan pekerja, sehingga dapat diselesaikan pekerjaan tepat waktu
 - c. Membuat peraturan tertulis agar semua pekerja untuk datang dan pulang tepat pada waktunya

Saran

Berdasarkan hasil analisa, maka dengan ini kami memberikan saran sebagai mana berikut:

1. Senantiasa memberikan motivasi kepada pekerja agar pekerja dapat bekerja dengan baik dan dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dan mutu.
2. Kontraktor lebih selektif dalam pemilihan pekerja, supaya dapat menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain, seperti pemahaman kualitas pekerjaan dan pemahaman kuantitas pekerjaan, sehingga lebih aplikatif guna menyempurnakan penelitian ini

6. DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Republik Indonesia, 2004. *Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan*. Jakarta
- Riduwan, 2005. *Dasar-Dasar Statistik*, Alfabeta, Bandung
- Soeharto, I, 2001. *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*. Edisi Kedua. Airlangga. Jakarta
- Sugiyono, 2006. *Statistika untuk Penelitian*, CV ALFABETA Bandung.
- Supranto, J, 2001. *Statistik Teori Dan Aplikasi Jilid 2*, Penerbit Erlangga Jakarta.